

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memuliakan kemuliaan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan. Tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan (Muyana dkk., 2018).

Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, social dan karier dalam kehidupannya (Ningrum & Napitupulu, 2021).

Faktor penting dalam pendidikan adalah hasil belajar, dimana secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses penilaian mengajar, dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti

yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan penilaian pada akhir dari proses pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo dkk., 2014).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran (Mulyani dkk., 2015).

Guru PJOK dalam menyampaikan materi sangat beragam, terutama dalam model pembelajaran dan juga pendekatan yang digunakan guru tersebut dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru (Sujarwo & Rachman, 2020).

Dalam permainan futsal sama dengan teknik dasar dalam cabang olahraga sepakbola, seperti mengumpan (*passing*), menahan (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*). Untuk bermain futsal dengan baik pemain di bekali dengan teknik dasar *passing control* yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar *passing*

control yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Yang perlu dilakukan oleh pemain adalah terus bergerak mencari tempat, mengumpan bola, dan bergerak lagi. Pada permainan futsal yang modern, pemain dituntut melakukan operan dan pergerakan. *Passing* adalah faktor utama dalam permainan futsal, karena 90% permainan futsal diisi oleh *passing*. “*Passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain” (Noviada dkk., 2014).

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi lapangan dan data dari guru penjasorkes. Pada prasikulus kondisi siswa di kelas VIII A SMPN 11 Kota Jambi dalam pembelajaran futsal khususnya teknik dasar *passing* kaki bagian dalam masih rendah. Hasil observasi yang penulis lakukan di SMP N 11 Kota Jambi Khususnya kelas VIII A setiap pembelajaran penjas materi futsal *passing* peserta didik justru terkesan malas saat melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru. Melihat kenyataan tersebut, proses belajar mengajar sangat terhambat dari segi efektivitas waktu maupun dari segi kualitas materi guru yang diterima oleh peserta didik. Pembelajaran permainan masih banyak yang kurang berperilaku aktif dalam proses pembelajaran, hal ini tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya, salah satunya penyebabnya adalah karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran.

Uraian yang telah dikemukakan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: “**Penerapan**

Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran Bola Besar Futsal Kelas VIII A Di SMPN 11 Kota Jambi’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan model *Problem Based learning* dalam pembelajaran keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan bola besar futsal.
2. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran keterampilan *passing* dalam pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerepan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PJOK khususnya pembelajaran permainan bola besar futsal siswa kelas VIII A SMP N 11 Kota Jambi ?”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurai kan , maka fokus dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam Permainan Bola Besar Futsal kelas VIII A di SMPN 11 Kota Jambi. Kelas VIII A dipilih berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL di SMP 11 Kota Jambi, peneliti melakukan pra-siklus di kelas VIII A

dan mengobservasi siswa serta melakukan wawancara dengan guru PJOK.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PJOK khususnya pembelajaran permainan bola besar futsal *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa kelas VIII Adi SMPN 11 Kota Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Merupakan sumbangan yang berarti bagi para guru olahraga dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian ini lebih lanjut.
3. Bagi Universitas Jambi, sebagai kajian Pustaka untuk pembaca baik kalangan mahasiswa maupun umum.
4. Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana S1 Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

